

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berikut merupakan hasil penelitian di dapat dari hasil pengumpulan data di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong. Data yang diambil sebagai berikut :

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Nurul Hijrah Jorong**

Sejarah Berdirinya SMP Islam Nurul Hijrah Jorong merupakan salah satu sekolah Pondok pesantren yang berada di kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Desa Alur Kecamatan Jorong yang merupakan desa ekstra transmigrasi. Adapun jarak dari Kota Banjarmasin ke pondok pesantren ini sekitar  $\pm$  120 KM dan dari Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, jarak tempuh ke pondok pesantren sekitar  $\pm$  40 KM serta 1,5 KM dari pusat Kecamatan.

Berdirinya sekolah tersebut di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong tidak terlepas dari peran salah satu pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hijrah yaitu Bapak KH. M. Mukri Yunus dan istri beliau Nyai Hj. Uminah. Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong berawal ketika Bapak KH. Mukri Yunus memutuskan untuk mengikuti program transmigrasi pada akhir tahun 1986. Bersama para transmigran lain beliau rela meninggalkan keluarga dan kampung halaman

menuju tempat yang tidak diketahui dan terbayangkan sebelumnya demi cita-cita merubah hidup lebih baik dan membawa misi dakwah. Ketika pertama kali menginjakkan kaki di lokasi penempatan transmigrasi, alangkah 43 terkejutnya beliau dengan kondisi tanah yang tandus berkerikil tidak seperti tanah yang beliau tinggalkan yaitu di kampung halaman beliau yang begitu subur dan mudah diolah. Tetapi keadaan itu tidak mengecilkan niat beliau, apalagi hijrahnya beliau ke Kalimantan Selatan yang utama adalah untuk membawa misi dakwah.

Dari tahun ke tahun beliau lewati dengan penuh perjuangan dan pengorbanan di “tempat baru” hingga akhirnya karena bekal ilmu agama yang beliau miliki masyarakat sekitar sering mengundang beliau untuk memimpin acara keagamaan termasuk mengisi ceramah-ceramah agama terutama ketika perayaan hari besar Islam. Dan entah berawal dari mana dan kapan banyak warga yang juga sering datang bertamu ke kediaman beliau untuk bersilaturahmi dan konsultasi masalah hidup dan kehidupan.

Dari situlah beliau bisa mengenal warga dari berbagai kalangan baik itu pengusaha, pejabat, dan masyarakat biasa. Hingga akhirnya pada tahun 1996 dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak dan swadaya masyarakat sekitar dibangunlah sebuah mushola sebagai sarana berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hijrah yang saat itu hanya dapat digunakan hanya sebatas kegiatan ibadah warga sekitar dan belajar membaca Alquran bagi anak-anak sekitar serta sewaktu-waktu untuk pengajian yang dipimpin langsung oleh Bapak KH. M. Mukri Yunus.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat baik yang berada disekitar Jorong maupun diluar wilayah Jorong yang ingin “menitipkan” anak untuk menimba ilmu kepada bapak KH. M. Mukri 44 Yunus. Akhirnya pada bulan Juli Tahun 1999 diadakanlah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong di atas tanah pribadi milik KH. M. Mukri Yunus yang berada di sekitar kediaman beliau dan tepat di samping mushola. Dan pada Tahun 2001 dimulailah kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hijrah yang pada saat itu jumlah santri mukminnya baru 20 orang.

Adapun pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hijrah dari awal berdirinya sampai saat ini adalah Bapak KH. M. Mukri Yunus. Dibawah kepemimpinan beliau walaupun usia Pondok Pesantren Nurul Hijrah masih relatif berusia muda. Namun telah dipercaya sebagai ketua forum komunikasi Pondok Pesantren se-Kabupaten Tanah Laut, padahal banyak Pondok Pesantren di Kabupaten Tanah Laut yang lebih dulu berdiri, akan tetapi Pondok Pesantren Nurul Hijrah sudah mampu berkembang dengan baik dan tidak kalah saing dengan pondok pesantren yang lebih dulu berdiri sebelum adanya Pondok Pesantren Nurul Hijrah.

Latar belakang ibu Hartati yaitu lahir di desa yang dekat dengan pinggir pantai yang disebut desa swarangan. Beliau lahir pada tanggal 21 april 1999. Mendaftar sebagai Guru BK di SMP pada tahun 2024 awal bulan baru memasuki sekolah tersebut, dikarenakan beliau baru saja menyelesaikan Pendidikan S1 jurusan BK di Uniska Muhammad Arsyad

Al-Banjary Banjarmasin pada periode 13-14 Desember 2023 dengan jumlah 3.526 peserta wisuda ke XLVI dan Pascasarjana ke XIX di gedung Sultan Suriansyah. Dan menjadi salah satu peserta wisuda dengan hasil yang bagus (*cumlaude*). Beliau menjadi guru BK dengan berprinsip Guru BK bukanlah Polisi sekolah. Awal mula beliau memilih jurusan BK yaitu agar beliau bisa menjadi Mentorship siswa di sekolah. Karena beliau yakin, harapan beliau yaitu ingin anak-anak akan menjadi calon generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan bangsa indonesia

**b. Profil Sekolah Menengah Pertama Nurul Hijrah Jorong**

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Nurul Hijrah Jorong
- 2) Terakreditasi : “C” Tahun 2007 s.d 2012  
“B” Tahun 2012 s.d 2024
- 3) NSS/NPSN : 204150205037/3031441
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Gunung Kencana No. 283, Desa Alur,  
Kec. Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70881
- 5) Telfon/fax. Sekolah : 0813-4762-1640
- 6) Email : smpnurulhijrah@gmail.com
- 7) Website :

<https://ponpesnurulhijrahjorong.wordpress.com/galeri-foto/smp-islam-nurul-hijrah/>

**c. Visi, Misi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Nurul Hijrah Jorong**

1) Visi

Mewujudkan pendidikan yang bermutu, Islami dan diterima di masyarakat.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan sistem pendidikan terpadu yaitu pendidikan umum dan pondok pesantren
- b) Menyelenggarakan pengajaran dan bimbingan yang berwawasan ilmu pengetahuan dan akhlaqul karimah.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan kepada masyarakat dan pengelolaan manajemen terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Tujuan Sekolah Menengah Pertama Nurul Hijrah

Tujuan didirikannya Sekolah Menengah Pertama Nurul Hijrah yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang berkualitas.
- b) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d) Meningkatkan perilaku yang mulia bagi peserta didik.
- e) Melaksanakan amanah dan harapan orang tua peserta didik.
- f) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- g) Terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif,

kondusif, indah dan nyaman.

- h) Pencapaian standar sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir.
- i) Pencapaian standar pendidik dan kependidikan yang sesuai.
- j) Pada akhir tahun ajaran lulusan SMP Islam memiliki kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan formal.
- k) Pada akhir tahun ajaran lulusan SMP Islam Nurul Hijrah memiliki keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

## **2. Sarana Dan Prasarana**

### **1) Keliling dan Luas Tanah**

Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong memiliki tanah seluas 2.000 m<sup>2</sup> beserta dengan bangunan pagar yang sudah di permanen dengn tinggi 15 m.

### **2) Perlengkapan Sekolah/Madrasah**

Sekolah Menengah Pertama memiliki perlengkapan dan fasilitas yang cukup memadai dan baik bagi siswa untuk belajar dengan nyaman, guru lebih muda memberikan pelajaran, serta staff bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Untuk perlengkapan tersebut terdiri dari Proyektor LCD sejumlah 3, Chromebook sejumlah 15, alat fotocopy sejumlah 2, komputer sejumlah 15, brankas sejumlah 1, lemari sejumlah 28, kulkas sejumlah 1, rak buku sejumlah 30, meja guru sejumlah 22, kursi guru sejumlah 22, meja siswa 170, kursi siswa sejumlah 170, lemari arsip sejumlah 1. Hal tersebut berguna bagi guru, siswa dan staff di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong.

### 3) Ruang Menurut Jenis, Jumlah dan Luas

Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong memiliki ruangan yang memiliki kegunaan ruangan masing-masing sebagai fasilitas bagi siswa, guru dan staff. Jenis ruangan tersebut terdiri dari ruang kelas yang berjumlah 6 dengan luas masing-masing  $15 \times 10 \text{ m}^2$  untuk setiap kelasnya dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, lalu terdapat fasilitas lapangan ukuran  $30 \times 15 \text{ m}^2$  ruangan perpustakaan Perpustakaan yang berjumlah 1 dengan luas  $17 \times 13 \text{ m}^2$ , ruang Aula atau ruang serbaguna berjumlah 1 yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan, Ruangan Laboratorium berjumlah 1 dengan luas  $15 \times 10 \text{ m}^2$ , Ruang UKS dengan luas  $7 \times 5 \text{ m}^2$ , Ruang Koperasi berjumlah 1 dengan luas  $8 \times 7 \text{ m}^2$ , Ruang Kepala Sekolah berjumlah 1 dengan luas  $5 \times 5 \text{ m}^2$ , Ruang Guru dengan luas  $10 \times 7 \text{ m}^2$ , Ruang BK berjumlah  $5 \times 5 \text{ m}^2$ , WC Guru berjumlah 1 dengan luas  $2 \times 3 \text{ m}^2$ , WC Siswa berjumlah 4 dengan luas  $2 \times 3 \text{ m}^2$ , Gudang berjumlah 1 dengan luas  $7 \times 10 \text{ m}^2$ , dan Tempat Ibadah dengan luas  $20 \times 15 \text{ m}^2$ .

### 4) Keadaan Tenaga Didik dan Kependidikan

Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong juga memiliki tenaga pendidik yang sangat bagus. Tingkat pendidikan tersebut untuk Guru dan karyawan tetap yaitu S2 berjumlah 1, S1 berjumlah 21, untuk SMA sederajat berjumlah 5. Sehingga dari data tersebut jumlah keseluruhan tenaga pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong sebanyak 27 tenaga pendidik dengan berstatus Tenaga Pendidik dan Karyawan.

### 5) Data Siswa

Data Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023-2024 di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong memiliki sejumlah siswa 113 dimana hal tersebut akan dipaparkan dimulai dari jumlah dikelas VII berjumlah 27 siswa, VIII-1 berjumlah 19, VIII-2 berjumlah 18, IX-1 berjumlah 23, IX-2 berjumlah 26.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian Data yang disajikan pada bagian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data ini akan dipaparkan dalam bentuk penjelasan (Deskriptif). Data ini akan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang sesuai dengan Fokus Penelitian.

Data yang akan disajikan adalah tentang Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong. Data yang disajikan meliputi 4 bagian layanan dasar :

1. Bimbingan klasikal
2. Bimbingan kelompok
3. Layanan orientasi
4. Instrumen aplikasi

Menurut teori dari Edris Susilo dalam pelaksanaan layanan dasar adalah.

Edris Susilo mengemukakan:

*“Layanan dasar meliputi proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang*

*dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian)”<sup>1</sup>*

Dari apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan dasar bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan dasar tersebut meliputi atau diperuntukan secara klasikal atau menyeluruh yang mana dilakukan secara sistematis dan menggunakan berbagai strategi pemberian layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan orientasi, dan instrumen aplikasi. Edris Susilo juga menambahkan teori tersebut menyebutkan bahwa layanan dasar meliputi proses pemberian bantuan secara terstruktur dan klasikal untuk seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dan dikumpulkan di lapangan dengan guru BK, yaitu Ibu Hartati, S.Pd. yang merupakan Guru BK di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah masih terkait mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam wawancara kepada kepala sekolah pertama peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seperti apa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong. Kepala sekolah mengemukakan:

*“Program bimbingan dan konseling ada, Ibu Hartati selaku guru bimbingan dan konseling disini juga tidak diam saja jika ada hal-hal yang bermasalah pada siswa, ruangan bimbingan konseling juga ada disini hanya saja belum ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, jadi masih menggunakan seperti jam kosong begitu dan terkadang guru bimbingan dan konseling disini menggunakan sebagian jam mengajarnya untuk pemberian layanan itu, cukup baik”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Edris,Susilo, Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, ( FKIP Universitas Muria Kudus, Vol 1,2015), 8.

<sup>2</sup> Wawancara, Ibu Sumiati selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Hijrah Jorong, 19 juni 2024, 10.00 Wita

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bisa ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah ini ada, ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling juga ada hanya saja sampai saat ini belum ada jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kembali pada Kepala sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong ini terlaksana secara rutin atau tidak. Kepala sekolah mengemukakan:

*“Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disini tidak terlaksana secara rutin karena memang belum ada jam khusus untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling itu sendiri”<sup>3</sup>*

Bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong ini belum terlaksana secara rutin dikarenakan belum adanya jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

Selain itu, dalam menyusun program, deskripsi kebutuhan siswa diperlukan untuk membantu guru BK dalam merumuskan jenis kebutuhan dan layanan yang diberikan pada siswa. Dalam pelaksanaannya, Ibu Hartati menyatakan bahwa:

*“Dalam menentukan layanan yang diberikan, dapat dilihat dari asesmen yang diberikan pada siswa, karena dari asesmen tersebut dapat diketahui siswa bermasalah dan membutuhkan bimbingan pada bidang apa. Intinya adalah apabila siswa dinilai bermasalah pada bidang tertentu, maka tindakan bimbingan segera diberikan.”<sup>4</sup>*

Menurut beliau tentang Pelaksanaan Layanan Dasar BK yang ada di SMP

---

<sup>3</sup> Wawancara, Ibu Sumiati selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Hijrah Jorong, 19 juni 2024, 10.00 Wita

<sup>4</sup> Ibu Hartati, Selaku guru BK SMPI Nurul Hijrah Jorong, 19 Juni 2024, pukul 10.00 Wita

Islam Nurul Hijrah Jorong ini harus bisa memiliki nilai kreatif dan inovatif dalam pemberian pelayanan dasar BK terhadap siswa tersebut, pelaksanaan Layanan Dasar BK tersebut mencakup 4 layanan dasar, yaitu layanan dasar bimbingan kelompok, layanan dasar bimbingan klasikal, layanan dasar orientasi, dan layanan dasar instrumen aplikasi.

Ibu Hartati S.Pd. merupakan salah satu guru yaitu Guru BK di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong yang berada di kabupaten Tanah Laut. Beliau menjadi Narasumber dalam penelitian ini, yaitu Pelaksanaan Layanan Dasar di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong. Yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama islam yang memiliki 4 pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, layanan orientasi, dan instrumen aplikasi. Dari ke 4 Bidang Layanan Dasar tersebut akan melibatkan siswa dan kepala sekolah untuk melaksanakan mulai dari tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan dan kemudian tahap akhir yaitu evaluasi.

#### 1. Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut ibu Hartati, Layanan Bimbingan Klasikal mempunyai pengaruh besar dalam bimbingan konseling. Jadi, sangat dibutuhkan untuk tahap-tahap tersebut.

*“Yang pertama ibu mempersiapkan tahap perencanaan awal dari bimbingan klasikal yang di gunakan ialah hasil asesmen kebutuhan dan standar kompetensi kemandirian peserta didik yang merupakan dua sumber pertimbangan yang perlu dibuat. Setelah itu dibuatlah rencana awal tahap pertahap dibuat menjadi RPL Bimbingan Klasikal dan merancang setiap kegiatan dalam melaksanakan bimbingan klasikal tersebut. Sebelum itu mungkin ibu masih terkendala waktu, jadi akan mencari waktu luang, kelas*

*kosong*”<sup>5</sup>

Setelah itu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan antara siswa dan guru, agar menjadi sarana bagi siswa untuk bisa menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya yang berkaitan dengan kelas dan kepribadiannya. Menurut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK yaitu ibu Hartati, S.Pd

*“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal ini dilaksanakan melalui interaksi edukatif tanya jawab dengan siswa. Bimbingan ini menjadi peluang bagi saya selaku Guru BK agar dapat melihat secara langsung dan mengobservasi sikap dan kebiasaan belajar siswa di sekolah.”*<sup>6</sup>

Tahapan-tahapan Bimbingan Klasikal Dalam pelaksanaan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung Bk, Ibu Hartati selaku Guru BK menerapkan tahap-tahap pengelolaan P3MT (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut) (Kemendikbud,2016). Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Kemendikbud (2016) mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, antara lain:

a. Persiapan/perencanaan

Menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal. Lalu mempersiapkan topic materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik (SKKPD, masalah yang dihadapi

---

<sup>5</sup> Ibu Hartati, Selaku guru BK SMPI Nurul Hijrah Jorong, 19 Juni 2024, pukul 10.00 Wita

<sup>6</sup> Ibu Hartati, Selaku guru BK SMPI Nurul Hijrah Jorong, 19 Juni 2024, pukul 10.00 Wita

peserta didik/konseli yang diases menggunakan AUM atau DCM, dan instrument lain yang relevan. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal, yaitu pada hari kamis tanggal 20 Juni 2024 dan mematangkan materi yang telah dirancang. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan. Mencatat peristiwa dan atau hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

c. Evaluasi

Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Langkah awal dilaksanakannya bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan dan kegunaannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong sesuai dengan yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara bersama ibu Hartati, S.Pd selaku guru BK yaitu:

*“Saya menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan aspek belajar terkait pada poin memiliki sikap dan*

*kebiasaan belajar yang positif agar dapat memungkinkan siswa-siswa kami mendapatkan berbagai ilmu dari narasumber yaitu saya sebagai guru BK terkait kebiasaan belajar yang positif.”<sup>7</sup>*

Dari penyampaian tersebut peneliti terjemahkan bahwa, pada saat layanan bimbingan kelompok pada aspek perkembangan belajar terkait memiliki sikap dan kebiasaan positif guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok agar mempermudah guru BK memberikan materi pada siswa.

Tema yang disampaikan adalah, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar. Seperti yang kita ketahui pengembangan sikap ialah merupakan bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya. Sedangkan kebiasaan belajar ialah Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan individu dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu disebut kebiasaan dalam proses pembentukan kebiasaan siswa tersebut dapat dilakukan dengan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dikondisikan untuk selalu ditampilkan.

Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu individu dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami dirinya mencegah serta memperbaiki dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya secara optimal. Bimbingan kelompok pada umumnya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Kelompok yang dinamis adalah kelompok yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut saling hubungan yang dinamis, tujuan bersama, besarnya dan sifat

---

<sup>7</sup>Tbu Hartati, selaku Guru BK di SMPI Nurul Hijrah Jorong, Wawancara, 26 Juni 2024, 10:00 Wita

hubungan dalam kelompok, etika dan sikap terhadap orang lain dan kemampuan mandiri.

Bimbingan kelompok diarahkan untuk memberi informasi seluas-luasnya kepada klien agar dapat membuat rencana yang baik serta keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan. Bimbingan kelompok itu dapat dilakukan dengan tiga kelompok diantaranya yaitu kelompok kecil terdiri dari dua sampai enam orang, kelompok sedang terdiri dari tiga belas sampai dua puluh orang dan kelompok kelas terdiri dari dua puluh sampai empat puluh orang. Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan berbagai kegiatan dengan orang lain sebagai anggota kelompoknya. Prayitno mengemukakan bahwa Muslihah mengemukakan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>8</sup> Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

---

<sup>8</sup> Muslihah, *Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa*, 2 No.1, Oktober 2014 (On-Line), Tersedia di : <http://e-journal.ikip.veteran.ac.id>, 16

Pelaksanaan program bimbingan kelompok yang diadakan di sekolah menengah pertama islam Nurul Hijrah Jorong membutuhkan persiapan dan proses kegiatan berlangsung mulai dari awal hingga evaluasi dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Langkah awal, dilaksanakan untuk pembentukan kelompok dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok, pengertian, tujuan dan kegunaannya.
- b. Perencanaan kegiatan, meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang akan dicapai, sasaran kefiatan, fasilitas atau sumber bahan yang digunakan dalam bimbingan kelompok, rencana penilaian dan waktu serta tempat pelaksanaan.
- c. Pelaksanaan kegiatan, meliputi beberapa tahapan yaitu :
  - 1) Persiapan yang harus dilaksanakan antara lain persiapan secara fisik (tempat dan bahan-bahan yang akan digunakan), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
  - 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan.
    - a) Tahap pembentukan, selain pembentukan kelompok tahap ini merupakan tahap pengenalan. Sedangkan kegiatannya meliputi menjelaskan pengertian dan tujuan, menjelaskan cara-cara dalam bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
    - b) Tahap peralihan, kegiatannya meliputi penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya, memberikan penawaran tentang

kesiapan untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas situasi dan kondisi yang sedang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

### 3. Layanan Orientasi

Adapun hasil yang didapatkan dari Layanan Orientasi adalah mempermudah penyesuaian diri dari siswa atau peserta didik terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar, kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan peserta didik. Dengan hal yang demikian, bisa dipahami bahwa fungsi utama yang didukung oleh layanan orientasi adalah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.

Pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap siswa SMP Islam Nurul Hijrah Jorong. Guru pembimbing melaksanakan layanan orientasi itu sesuai dengan program yang telah disepakati bersama-sama dengan guru-guru lainnya, hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan kegiatan layanan orientasi itu pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester genap berarti layanan orientasi ini dimasukkan pada program kerja tahunan dan semesteran di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong.

Setelah pelaksanaan layanan orientasi di selenggarakan, tentunya ada evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan layanan orientasi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan layanan

orientasi yang telah diberikan. Untuk pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan orientasi direncanakan sehingga evaluasi yang dilakukan berupa pertanyaan terkait dengan pelaksanaan layanan orientasi yang telah diberikan. Guru pembimbing yang baik, maka akan memperhatikan kebutuhan siswanya dan dapat memenuhi kebutuhan siswanya dengan cara terus memperbaharui layanan orientasi yang diberikan dengan cara yang menarik pula.

Selanjutnya mengorganisasi atau menyusun perencanaan tersebut secara sistematis, lebih baik secara tertulis sehingga tampak dengan jelas aspek-aspek yang masih kurang dan harus diperbaiki atau dilengkapi. Kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan orientasi sesuai dengan perencanaan tersebut. Terakhir adalah mengevaluasi kegiatan orientasi yang sudah dilaksanakan. Hal ini menjadi lebih penting untuk mengetahui keefektifan keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan orientasi tersebut ada hal-hal yang belum tercapai sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Evaluasi dapat juga ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka dan apa manfaat yang mereka rasakan setelah melaksanakan kegiatan layanan orientasi.

Pelaksanaan layanan orientasi dapat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, konferensi, survey, karyawisata. Selanjutnya metode tersebut dapat dilengkapi dengan peragaan atau selebaran buku panduan yang diberikan kepada setiap peserta didik.

#### 4. Instrumen Aplikasi

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan yang lebih luas, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai macam instrument, baik tes maupun non tes.<sup>9</sup> Penerapan aplikasi instrumentasi SMP Islam Nurul Hijrah Jorong dilakukan oleh guru BK sendiri serta melibatkan serangkaian langkah dan tindakan untuk memberikan bantuan yang efektif kepada siswa dalam mencapai tujuan mereka, mengatasi masalah, atau mengembangkan potensi siswa. Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling guru BK melakukan observasi awal, mengumpulkan informasi terkait identitas siswa melalui wawancara kepada guru kelas dan orang-orang terdekat dengan siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling, sosiometri yang diterapkan guru untuk mengetahui hubungan sosial dalam kelas, penerapan angket need assessment diberikan awal masuk sekolah untuk mengetahui permasalahan pribadi, belajar, karir, sosial, catatan anekdot guru BK dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan digunakan sebagai alat untuk mengilustrasikan, mendemonstrasikan, atau menggambarkan konsep, pelajaran, atau prinsip yang sedang diajarkan atau didiskusikan dalam sesi konseling.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisis tersebut sesuai dengan teori dalam buku Yarmis

---

<sup>9</sup> Prayitno, P & Marjohan, M, *Konseling Integritas*, UNP Press, 2013

<sup>10</sup> Putera, J. M., & Muis, T, *Studi Tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Dan Konseling Di Smp Dan Sma Negeri Kota Sumenep*, Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling, 1(1), 2013, 100–110

Syukur dkk, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dioptimalkan dengan melakukan kerja sama dengan pihak- pihak terkait.<sup>11</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK mengalami hambatan dalam waktu, maka dari itu Guru BK harus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya untuk memberikan waktu pembelajaran khusus Bimbingan Konseling, serta memperbaiki pandangan siswa dan siswi terhadap Guru BK.

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan aplikasi instrumen merupakan suatu proses di mana pelaksanaannya menempuh tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan kegiatannya adalah:

- 1) Perencanaan Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling adalah:
  - a) Menetapkan objek yang akan diukur atau diungkapkan.
  - b) Menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran.
  - c) Menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diungkap.
  - d) Menetapkan prosedur pengungkapan.
  - e) Menetapkan fasilitas. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah:
  - a) Mengomunikasikan rencana melaksanakan aplikasi instrumentasi

---

<sup>11</sup> Yarmis syukur dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), 38.

kepada pihak terkait.

- b) Mengorganisasi kegiatan instrumentasi.
  - c) Mengadministrasikan instrumen.
  - d) Mengolah jawaban responden.
  - e) Menafsirkan hasil instrumen.
  - f) Menetapkan arah penggunaan hasil instrumen.
- 3) Evaluasi Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah:
- a) Menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya.
  - b) Menetapkan prosedur dan cara-cara evaluasi.
  - c) Melaksanakan evaluasi.
  - d) Megolah dan menafsirkan atau memaknai hasil evaluasi.
- 4) Analisis Hasil Evaluasi Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan guru bimbingan konseling.
- a) Menetapkan norma atau standar analisis.
  - b) Melakukan analisis
  - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak Lanjut Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah:
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya.
  - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.

- c) Melaksanakan tindak lanjut.
- 6) Pembuatan Laporan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah:
- a) Meyusun laporan kegiatan aplikasi instrumentasi.
  - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
  - c) Mendokumentasikan laporan kegiatan.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini melanjutkan karya Sugiyono (2018) "Mengembangkan Kompetensi Guru BK melalui Pelatihan" yang menemukan kesenjangan antara teori bimbingan dan konseling dengan praktiknya di lapangan. Setelah data yang disajikan pada hasil penelitian dalam bentuk uraian, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan akan diproses menjadi hasil data yang telah di simpulkan. Bahwa dalam penelitian yaitu 4 pelaksanaan layanan dasar telah dilaksanakan sebaik mungkin. Maka penulis menguraikan hasil berdasarkan urutan fokus penelitian berikut.

#### **1. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Hijrah Jorong Kabupaten Tanah Laut**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong sudah bagus dan dalam proses juga berjalan dengan lancar sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam proses tersebut terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru BK salah satunya materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, waktu dan tempat serta tahapan-tahapan

yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dan juga langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

#### **a. Bimbingan Klasikal**

Setelah diperhatikan secara seksama, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal belum terjadwal secara pasti. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan ini bergantung pada ketersediaan jadwal kelas kosong. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong ini masih belum optimal karena belum memiliki jadwal tetap. Analisis menunjukkan bahwa ketersediaan jadwal kelas kosong menjadi faktor penentu pelaksanaan layanan ini.

#### **b. Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan yang pertama karena guru BK mempunyai maksud dan tujuan yang hendak ia dicapai seperti ingin mengembangkan kemampuan sosialisasi, komunikasi siswa dan ingin mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi serta sikap yang dapat menunjang perilaku yang efektif dan yang kedua masih banyak siswa yang menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik dimana hal tersebut harus dibutuhkan penanganan agar sikap dan kebiasaan belajar siswa menjadi sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tema sikap dan kebiasaan belajar yang baik juga dilaksanakan oleh guru BK ketika pada saat guru mata pelajaran yang lain tidak masuk/hadir atau jam kelas

kosong dikarenakan guru BK di sekolah tidak memiliki jam di sekolah.

#### **c. Layanan Orientasi**

Pelaksanaan layanan orientasi di SMP Islam Nurul Hijrah Jorong tergolong masih kurang efektif/baik. Namun dalam penentuan materi, hendaknya tidak terpaku pada buku pedoman saja. Menggunakan buku pedoman tanpa dilengkapi dengan informasi yang sedang berkembang, itu akan membuat pelaksanaan layanan orientasi itu menjadi tidak aktual lagi dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini.

#### **d. Instrumen Aplikasi**

Ada sekolah yang membuat rancangan instrumen berdasarkan angket yang sudah dibagikan sebelumnya. Penyesuaian instrumen tersebut tentunya telah disesuaikan dengan hasil analisis evaluasi instrumen di tahun sebelumnya. Ada juga sekolah yang menyusun berdasarkan hasil analisis study habit di tahun sebelumnya. Kegiatan aplikasi instrumentasi tersebut kemudian dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Kemudian dalam proses pelaksanaan aplikasi instrumentasi atau lebih tepatnya pada pemberian aplikasi instrumentasi pada siswa selama satu tahun ajaran ini semua pelaksanaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket siswa sebagai penerima tes atau responden.

Berdasarkan analisis tersebut sesuai dengan teori dalam buku Yarmis Syukur dkk, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dioptimalkan dengan

melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yarmis syukur dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), 38.